
PENGARUH FINANCIAL MANAGEMENT ABILITY DAN ADOPSI FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM MELALUI FINANCIAL BEHAVIOR (STUDI PADA UMKM KOTA BATU)

Naila Aqidatul Ulya, Miftahul Huda

Universitas Yudharta Pasuruan

Email : nailaaqidaa@gmail.com, miftahulhuda@yudharta.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Financial Management Ability, Adopsi FinTech, Financial Behavior, Kinerja Keuangan, UMKM.

Cara Sitasi:

Penulis, Naila Aqidatul Ulya. "Pengaruh Financial Management Ability dan Adopsi Fintech terhadap Kinerja Keuangan Umkm Melalui Financial Behavior (Studi pada UMKM Kota Batu)." *Currency (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)* Volume 05, Nomor 01 Oktober 2026

ABST RACT

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian, namun sebagian besar pelaku UMKM di Kota Batu masih menghadapi kelemahan dalam pengelolaan keuangan serta tingkat adopsi teknologi finansial (fintech) yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial management ability dan adopsi fintech terhadap kinerja keuangan UMKM, baik secara langsung maupun melalui financial behavior sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei. Populasi penelitian adalah 3.871 pelaku UMKM Kota Batu, dengan sampel sebanyak 98 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial management ability dan adopsi fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior maupun kinerja keuangan UMKM, dengan adopsi fintech memberikan pengaruh terbesar terhadap financial behavior. Financial behavior juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta terbukti memediasi secara signifikan pengaruh financial management ability dan adopsi fintech terhadap kinerja keuangan (dibuktikan melalui uji Sobel). Financial management ability dan adopsi fintech mampu menjelaskan 42,0% variasi financial behavior, sedangkan ketiga variabel secara bersama-sama menjelaskan 51,4% variasi kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan manajemen keuangan dan optimalisasi adopsi fintech, yang diiringi dengan perilaku keuangan yang baik, dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan.

This study examines the effect of financial management ability and fintech adoption on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), both directly and through financial behavior as a mediating variable, in Batu City. Using a quantitative explanatory approach with a survey method, data were collected from 98 respondents (out of a population of 3,871 registered MSMEs) selected through purposive sampling based on the Slovin formula, and analyzed using path analysis. The results show that both financial management ability and fintech adoption have a positive and significant effect on financial behavior and financial performance, with fintech adoption showing the strongest effect on financial behavior. Financial behavior also has a positive and significant effect on financial performance and significantly mediates the effect of both independent variables on financial performance, confirmed by the Sobel test. Financial

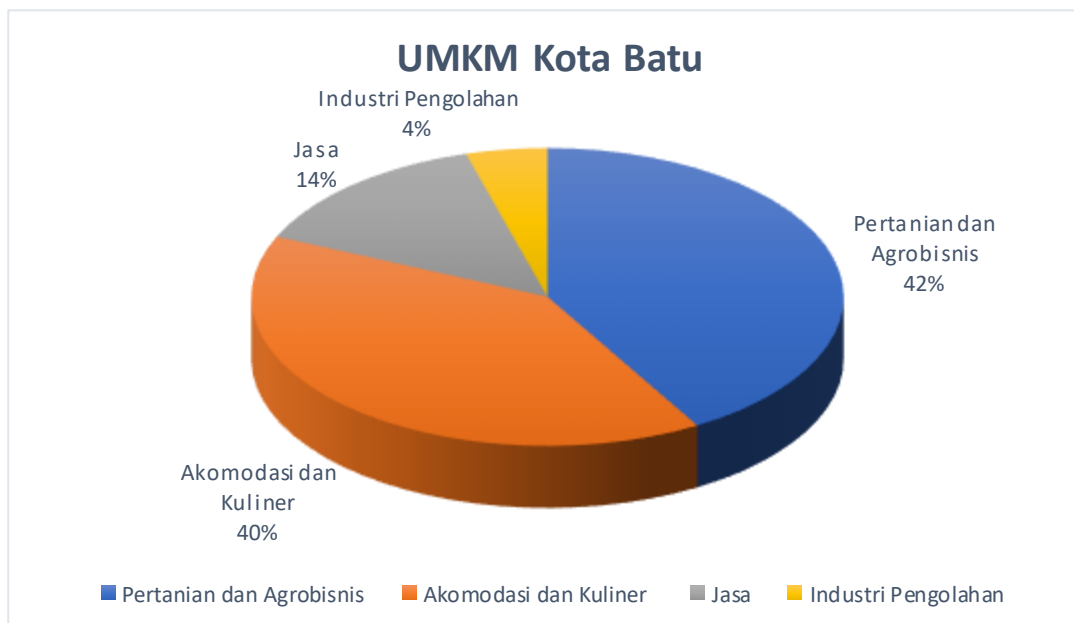
management ability and fintech adoption explain 42.0% of the variance in financial behavior, while all three variables together explain 51.4% of the variance in financial performance.

Pendahuluan

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Selain itu, laporan Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dalam beberapa tahun terakhir. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Di tingkat daerah, peran UMKM juga sangat signifikan, termasuk di Kota Batu yang dikenal sebagai kota wisata dengan pertumbuhan sektor perdagangan, industri rumahan, dan jasa yang cukup pesat. Berdasarkan data UMKM Kota Batu yang diperoleh dari data Jasa Layanan Tahun 2025, tercatat sebanyak 3.871 pelaku usaha yang terdaftar dan menjadi dasar populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan data UMKM Kota Batu tahun 2025, pelaku usaha tersebar pada berbagai sektor ekonomi. Sektor yang paling dominan adalah sektor pertanian dan agrobisnis diperkirakan memiliki jumlah terbesar, yaitu 1.609 unit (41,57%), diikuti sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebanyak 1.551 unit (40,05%), sektor jasa dan lainnya sebanyak 539 unit (13,93%), serta industri pengolahan sebanyak 172 unit (4,45%).

Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur UMKM Kota Batu cukup beragam dengan dominasi sektor pertanian dan agrobisnis sebagai salah satu penopang utama perekonomian daerah.

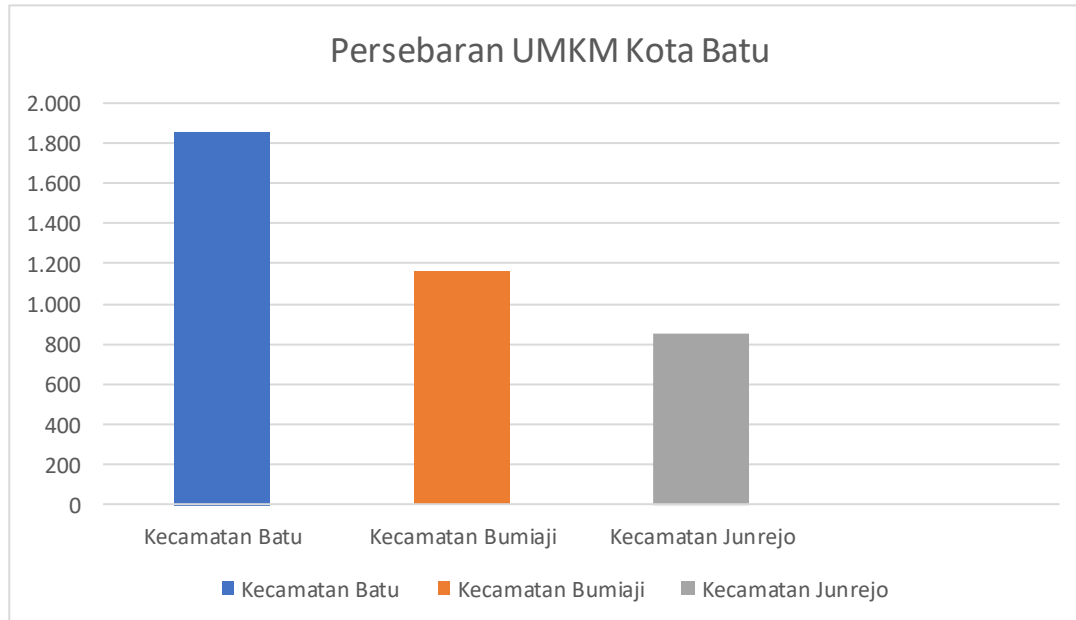


Gambar 1.1 UMKM Kota Batu

Sumber: Dinas UMKM Kota Batu Tahun 2025

Secara administratif, Kota Batu terdiri dari 3 kecamatan, yaitu: Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Batu. Kecamatan Batu menjadi pusat UMKM tertinggi dikarenakan Kecamatan Batu merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, serta kawasan utama pariwisata. Selain itu Kecamatan Bumiaji cenderung memiliki karakter usaha berbasis pertanian dan agroindustri, sedangkan di Kecamatan Junrejo cenderung berkembang pada sektor perdagangan dan jasa penunjang wisata. Berdasarkan data UMKM tahun 2025, Kecamatan Batu memiliki jumlah UMKM paling tinggi yaitu sebanyak 1.858 unit, diikuti oleh Kecamatan Bumiaji sebanyak 1.161 unit, dan Kecamatan Junrejo sebanyak 852 unit. Sebagian besar UMKM di Kota Batu bergerak di industri

pengolahan makanan dan minuman (oleh-oleh), kerajinan tangan, jasa pariwisata, serta pertanian dan olahan hasil pertanian. Maka dari itu persebaran UMKM yang ada di Kota Batu dipengaruhi oleh potensi ekonomi setiap daerah.



Gambar 1.2 Persebaran UMKM Kota Batu

Sumber: Dinas UMKM Kota Batu Tahun 2025

Kota Batu dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik ekonomi yang didukung oleh perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya pada sektor pariwisata, kuliner, perdagangan, jasa, serta berbagai usaha lokal lainnya. Keberadaan UMKM tersebut menjadikan sektor ini sebagai salah satu penopang penting dalam aktivitas perekonomian daerah. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa UMKM di Kota Batu memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang, meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan usaha.

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi UMKM di Kota Batu berkaitan dengan aspek pengelolaan keuangan. Penelitian (Pratama & Siswanto, 2023) pada pengusaha kecil di Kampung Wisata Kecamatan Junrejo, Kota Batu, menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan yang diterapkan pelaku usaha masih bersifat sederhana. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan keuangan, mengatur arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, Financial Management Ability menjadi variabel yang relevan untuk dikaji dalam konteks UMKM di Kota Batu.

Selain kemampuan pengelolaan keuangan, perilaku keuangan (financial behavior) juga memiliki peranan penting dalam mendukung keberlangsungan usaha. Hasil penelitian pada UMKM di Kota Batu menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki hubungan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Hal ini mengindikasikan bahwa cara pelaku usaha dalam mengelola dana, mengambil keputusan keuangan, serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dapat memengaruhi keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Perkembangan teknologi keuangan juga menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan Kota Batu sebagai lokasi penelitian. Penelitian (Oktariani et al., 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan FinTech memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Batu. Penelitian lainnya juga menemukan bahwa adopsi teknologi keuangan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas UMKM di Kota Batu.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, pemilihan Kota Batu sebagai lokasi penelitian tidak hanya didasarkan pada banyaknya jumlah UMKM, tetapi juga karena adanya fenomena empiris yang sesuai dengan fokus penelitian. Permasalahan dalam pengelolaan keuangan, pentingnya perilaku keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha, serta perkembangan penggunaan teknologi keuangan menunjukkan bahwa Kota Batu merupakan lokasi yang relevan untuk mengkaji pengaruh Financial Management Ability dan Adopsi FinTech terhadap Financial Behavior serta dampaknya terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Dari sisi ekonomi, total nilai investasi UMKM yang tercatat mencapai sekitar Rp1,54 triliun dengan total penyerapan tenaga kerja sebanyak 21.962 orang. Angka ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas berskala mikro, kontribusi kumulatif UMKM terhadap investasi dan penciptaan lapangan kerja sangat besar.

Meskipun jumlah UMKM di Kota Batu terus meningkat dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian daerah, namun sebagian besar pelaku UMKM masih belum mampu menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek manajemen keuangan. Ditunjukkan oleh rendahnya kualitas pencatatan keuangan, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta lemahnya perencanaan arus kas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen keuangan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan kinerja keuangan UMKM. Penelitian oleh (Yolanda Basongan et al., 2023) juga menunjukkan bahwa kualitas manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dimana pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas usaha.

Financial Technology (FinTech) merupakan bentuk inovasi pada sektor jasa keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, serta akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi, berbagai aktivitas keuangan seperti pembayaran, peminjaman dana, investasi, maupun pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat, praktis, dan fleksibel melalui platform digital.

Di Indonesia, perkembangan fintech juga sejalan dengan berbagai kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengatur serta mendorong inovasi dalam sektor keuangan digital. Melalui Bank Indonesia, pemerintah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial yang bertujuan menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendukung perkembangan inovasi teknologi dalam layanan keuangan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan juga mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi sebagai bentuk pengawasan terhadap penyelenggara layanan fintech, khususnya pada layanan peer-to-peer lending.

Namun demikian, meskipun perkembangan fintech semakin pesat, tingkat adopsi teknologi digital di kalangan UMKM masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (2023), tingkat literasi keuangan digital masyarakat Indonesia baru mencapai sekitar 49,68%, yang menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami penggunaan layanan keuangan berbasis digital khususnya pelaku UMKM di Kota Batu. Selain itu, data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa tidak lebih dari 30% UMKM yang telah memanfaatkan platform digital secara optimal, termasuk dalam transaksi keuangan. Hal ini diperkuat oleh laporan Bank Indonesia (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih cenderung menggunakan transaksi tunai karena dianggap lebih sederhana dan minim risiko. Rendahnya adopsi fintech ini disebabkan oleh keterbatasan literasi digital, kurangnya pemahaman terhadap manfaat teknologi, serta rendahnya tingkat kepercayaan terhadap keamanan sistem digital.

Namun demikian, data spesifik mengenai tingkat adopsi financial technology (fintech) serta kemampuan manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kota Batu masih terbatas dan belum terdokumentasi secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi (research gap), khususnya terkait bagaimana kemampuan manajemen keuangan dan adopsi fintech mempengaruhi perilaku keuangan serta dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM pada konteks

daerah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mampu memberikan gambaran empiris secara spesifik pada UMKM di Kota Batu.

Penelitian mengenai hubungan antara teknologi finansial (fintech), manajemen keuangan, perilaku keuangan, dan kinerja UMKM telah menjadi fokus penting dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adopsi fintech berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, terutama ketika didukung oleh literasi keuangan yang memadai. Misalnya, hasil penelitian (Astari & Candraningrat, 2022) menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dan literasi keuangan dapat memperkuat efek tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah & Khoiri, 2024) menunjukkan bahwa fintech dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan financial management behavior sebagai variabel mediasi, yang mengindikasikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha pelaku UMKM. Penelitian tersebut dilakukan pada UMKM di Kota Batam dan menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha.

Selain itu, penelitian mengenai hubungan antara literasi keuangan, teknologi finansial (fintech), dan perilaku keuangan menunjukkan bahwa literasi dan perilaku finansial berperan penting dalam mendorong kinerja keuangan UMKM. Annisa Kusumawati et al. (2024) menemukan bahwa financial literacy dan financial behavior berpengaruh positif terhadap pencapaian kinerja UMKM, meskipun tingkat adopsi fintech belum optimal karena rendahnya pemahaman teknologi tersebut oleh pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian, yaitu belum banyak penelitian yang secara simultan mengkaji peran kemampuan manajemen keuangan (financial management ability) dan adopsi fintech dalam mempengaruhi financial behavior serta dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM dalam satu kerangka penelitian yang terintegrasi.

Novelty penelitian mengenai financial technology, kemampuan manajemen keuangan, serta perilaku keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih meneliti hubungan antarvariabel secara terpisah, seperti pengaruh fintech atau literasi keuangan terhadap kinerja UMKM tanpa mengintegrasikan faktor manajerial dan perilaku keuangan dalam satu model penelitian yang komprehensif.

Oleh karena itu, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan model penelitian yang menggabungkan variabel financial management ability dan adopsi fintech sebagai faktor yang mempengaruhi financial behavior serta implikasinya terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terdapat pada objek penelitian, yaitu UMKM di Kota Batu yang merupakan daerah dengan karakteristik ekonomi berbasis pariwisata sehingga memiliki dinamika usaha yang berbeda dibandingkan dengan wilayah lain.

Urgensi penelitian mengenai Pengaruh Financial Management Ability dan Adopsi FinTech terhadap Financial Behavior serta Dampaknya pada Kinerja Keuangan UMKM di Kota Batu penting untuk dilakukan karena masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kelemahan dalam pengelolaan keuangan, meskipun akses terhadap layanan keuangan digital semakin luas. Dampak dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana kemampuan manajemen keuangan dan adopsi fintech membentuk perilaku keuangan pelaku UMKM, serta bagaimana perilaku tersebut berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan pemangku kebijakan dalam merancang program peningkatan kapasitas manajerial dan digitalisasi yang lebih efektif, sehingga mampu memperkuat keberlanjutan dan daya saing UMKM di tingkat lokal maupun nasional.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara kuantitatif pengaruh financial management ability dan adopsi fintech terhadap financial behavior serta dampaknya pada kinerja keuangan UMKM di Kota Batu. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi keterbatasan studi sebelumnya dengan membangun model empiris yang lebih komprehensif dan kontekstual, menggunakan data aktual UMKM sebagai dasar analisis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan UMKM, khususnya terkait peran perilaku keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kemampuan manajerial dan pemanfaatan teknologi finansial terhadap kinerja usaha. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah, lembaga pembina UMKM, dan pelaku usaha dalam merancang program peningkatan kapasitas manajemen keuangan dan optimalisasi adopsi fintech guna meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

Pengaruh Financial Management Ability terhadap Financial Behavior

Financial management ability merupakan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Kemampuan tersebut meliputi perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pengendalian keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan. Dalam konteks UMKM, kemampuan manajemen keuangan menjadi salah satu faktor penting karena pelaku usaha dituntut mampu mengalokasikan sumber daya keuangan secara tepat untuk mempertahankan keberlangsungan dan perkembangan usaha. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan penggunaan dana, melakukan perencanaan, dan mengantisipasi risiko keuangan.

Kemampuan tersebut pada akhirnya dapat membentuk financial behavior yang lebih baik. Financial behavior mencerminkan tindakan pelaku usaha dalam melakukan perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan. Pelaku UMKM yang memahami cara mengelola keuangan secara baik akan lebih terdorong untuk mencatat transaksi, mengontrol pengeluaran, mengelola arus kas, serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Hasil penelitian Simanjuntak et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa semakin baik kemampuan manajemen keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Financial Management Ability berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior pada UMKM.

Pengaruh Financial Technology terhadap Financial Behavior

Financial Technology (FinTech) merupakan inovasi dalam sektor jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan keuangan. FinTech mencakup berbagai layanan, antara lain pembayaran digital, pinjaman berbasis teknologi, serta pengelolaan keuangan melalui aplikasi. Bagi UMKM, pemanfaatan FinTech memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, pembayaran, pencatatan, dan pengelolaan keuangan.

Hubungan antara FinTech dan financial behavior dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM). TAM menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi terutama oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Ketika pelaku UMKM merasakan bahwa teknologi memberikan manfaat dan mudah digunakan, kecenderungan untuk mengadopsi teknologi tersebut akan semakin tinggi.

Pemanfaatan FinTech dapat mempermudah pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur, memantau pemasukan dan pengeluaran, mengendalikan arus kas, serta memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat. Dengan demikian, penggunaan teknologi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga dapat membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin.

Penelitian Laksono et al. (2023) menemukan bahwa pemanfaatan FinTech berkontribusi terhadap perbaikan perilaku keuangan UMKM karena teknologi keuangan mendorong pelaku usaha untuk lebih memperhatikan pengelolaan dan pencatatan keuangan. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior pada UMKM.

Pengaruh Financial Management Ability terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan UMKM dalam mengelola sumber daya keuangannya. Kinerja tersebut dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan, menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan pertumbuhan usaha, mengelola arus kas, dan mencapai efisiensi operasional.

Financial management ability memiliki peranan penting dalam pencapaian kinerja keuangan karena kemampuan mengelola keuangan menentukan bagaimana sumber daya usaha direncanakan, digunakan, dan dikendalikan. Pelaku UMKM dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik akan lebih mampu menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan biaya, mengelola arus kas, dan mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan usaha.

Kemampuan tersebut dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan manajemen keuangan dapat menyebabkan penggunaan dana yang tidak optimal, kesulitan mengendalikan biaya, serta lemahnya evaluasi terhadap kondisi usaha.

Dengan demikian, semakin baik kemampuan manajemen keuangan pelaku UMKM, semakin besar peluang tercapainya kinerja keuangan yang baik.

H3: Financial Management Ability berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Perkembangan teknologi keuangan telah memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses terhadap layanan keuangan. Digitalisasi memungkinkan aktivitas keuangan dilakukan secara lebih cepat, fleksibel, dan terdokumentasi. Bagi UMKM, kondisi tersebut dapat membantu mempercepat transaksi, meningkatkan efisiensi pembayaran, dan mempermudah akses pembiayaan.

Penggunaan FinTech juga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Sistem digital memungkinkan transaksi tercatat dengan lebih terstruktur sehingga pelaku usaha dapat memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan secara lebih cepat. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan usaha.

Penelitian Demetrius dan Yusbardini (2025) menemukan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Dengan demikian, adopsi FinTech berpotensi meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha yang kemudian tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Pengaruh Financial Behavior terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Financial behavior merupakan pola tindakan pelaku usaha dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang mencakup perencanaan, pengendalian, pencatatan, dan pengambilan keputusan keuangan. Dalam pengelolaan UMKM, perilaku keuangan menjadi penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan usaha dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan mencapai tujuan usaha.

Financial behavior yang baik tercermin dari kebiasaan melakukan pencatatan transaksi, mengelola arus kas, mengendalikan pengeluaran, melakukan perencanaan keuangan, serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Perilaku tersebut akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih baik sehingga pelaku usaha dapat mengevaluasi kondisi usaha dan menentukan keputusan secara lebih rasional.

Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan ketidakaturan pencatatan, kesulitan mengetahui posisi keuangan usaha, penggunaan dana yang tidak terkendali, serta kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menghambat peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Penelitian Gitayuda et al. (2024) menunjukkan bahwa financial behavior berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM, khususnya ketika didukung oleh pemanfaatan teknologi keuangan dan literasi keuangan yang memadai. Selain itu, Nuraeni et al. (2024) menemukan bahwa

perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Financial Behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan melalui Financial Behavior

Hubungan tidak langsung antara Financial Technology dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui financial behavior. Penggunaan teknologi keuangan tidak hanya memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, tetapi juga dapat mengubah kebiasaan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. FinTech memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara lebih teratur, pemantauan arus kas dilakukan secara lebih cepat, serta informasi keuangan tersedia dengan lebih mudah.

Dalam perspektif TAM, persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi dapat mendorong penerimaan teknologi oleh pelaku usaha. Ketika FinTech diterima dan digunakan secara optimal, teknologi tersebut dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih disiplin.

Financial behavior yang semakin baik kemudian dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya keuangan dan mendukung peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, Financial Technology tidak hanya diperkirakan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi juga pengaruh tidak langsung melalui perubahan perilaku keuangan.

Penelitian Shanti dan Mangifera (2026) menunjukkan bahwa financial behavior dan financial technology memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan argumentasi tersebut, financial behavior dapat diposisikan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara FinTech dan kinerja keuangan.

H6: Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM melalui Financial Behavior.

Pengaruh Financial Management Ability terhadap Kinerja Keuangan melalui Financial Behavior

Financial management ability tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengelola dana, tetapi juga dapat membentuk pola perilaku keuangan pelaku usaha. Kemampuan melakukan perencanaan, pengendalian, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan keuangan akan mendorong pelaku UMKM menerapkan perilaku keuangan yang lebih teratur.

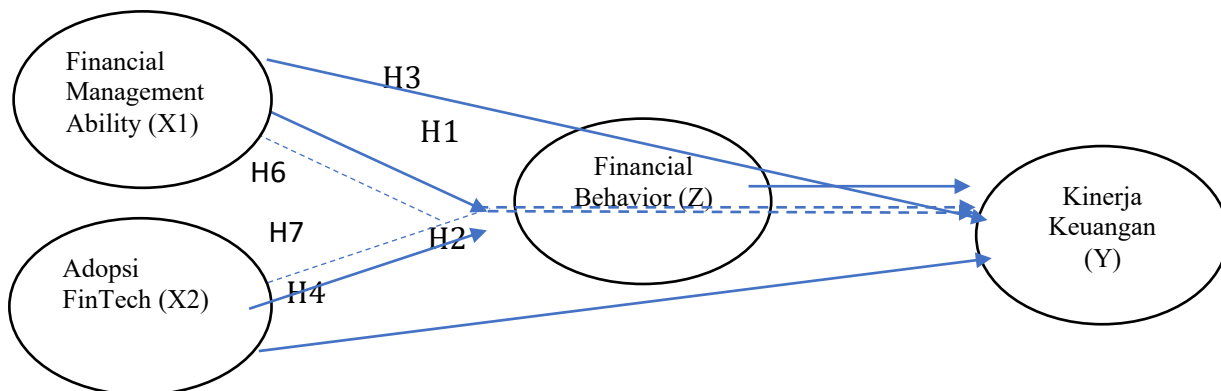
Ketika kemampuan tersebut diwujudkan dalam perilaku nyata, seperti melakukan pencatatan transaksi, mengontrol pengeluaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta melakukan evaluasi keuangan, maka pengelolaan sumber daya keuangan menjadi lebih efektif. Kondisi tersebut selanjutnya dapat meningkatkan efisiensi operasional, stabilitas keuangan, dan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian Simanjuntak et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan memahami dan mengelola keuangan dengan perilaku manajemen keuangan UMKM. Sementara itu, penelitian mengenai financial behavior menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki peran penting terhadap kinerja UMKM.

Oleh karena itu, financial behavior diperkirakan menjadi mekanisme yang menghubungkan financial management ability dengan kinerja keuangan UMKM.

H7: Financial Management Ability berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM melalui Financial Behavior.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- ▶ Pengaruh Langsung
- - - -▶ Pengaruh Tidak Langsung

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research*) untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial management ability* dan adopsi *financial technology* (fintech) terhadap *financial behavior* serta implikasinya terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Model penelitian menempatkan *financial management ability* (X1) dan adopsi fintech (X2) sebagai variabel eksogen, *financial behavior* (Z) sebagai variabel mediasi, serta kinerja keuangan UMKM (Y) sebagai variabel endogen. Dengan konfigurasi tersebut, penelitian tidak hanya menguji pengaruh langsung antarvariabel, tetapi juga menguji mekanisme pengaruh tidak langsung melalui *financial behavior*.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan kepada pelaku UMKM di Kota Batu. Data primer yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan *path analysis* berbasis regresi linear berganda. Pemilihan analisis jalur didasarkan pada karakteristik model penelitian yang melibatkan hubungan langsung dan hubungan tidak langsung melalui variabel mediasi. Pendekatan survei juga telah digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk menguji keterkaitan *financial behavior*, fintech, dan kinerja UMKM (Gitayuda et al., 2024; Shanti & Mangifera, 2026).

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada UMKM yang beroperasi di Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Kota Batu dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki aktivitas ekonomi yang berkembang dan karakteristik perekonomian yang ditopang oleh sektor pariwisata, perdagangan, jasa, industri pengolahan, serta usaha kreatif.

Objek penelitian difokuskan pada pengelolaan keuangan UMKM dan pemanfaatan teknologi keuangan dalam aktivitas usaha. Konteks tersebut relevan dengan tujuan penelitian karena perkembangan transaksi digital memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi transaksi sekaligus memperbaiki pengelolaan keuangan. Dengan demikian, Kota Batu menjadi konteks empiris yang relevan untuk menganalisis keterkaitan antara kemampuan manajemen keuangan, adopsi fintech, perilaku keuangan, dan kinerja keuangan UMKM.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM yang terdaftar dan beroperasi di Kota Batu. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu tahun 2025, jumlah UMKM yang terdaftar sebanyak 3.871 unit usaha.

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebesar 97,48 yang kemudian dibulatkan menjadi 98 responden. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan 98 pelaku UMKM sebagai responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan karakteristik yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi: (1) usaha telah beroperasi sekurang-kurangnya satu tahun; (2) pernah atau sedang menggunakan fintech dalam aktivitas usaha; (3) memiliki sistem pencatatan keuangan usaha, minimal menggunakan Microsoft Excel; dan (4) memiliki omzet usaha sekurang-kurangnya Rp2.000.000 per bulan.

Penetapan kriteria tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang memadai dalam mengelola keuangan usaha dan menggunakan teknologi keuangan, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan konstruk yang diteliti.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian terdiri atas dua variabel eksogen, satu variabel mediasi, dan satu variabel endogen. Variabel eksogen meliputi *financial management ability* (X1) dan adopsi *financial technology* (X2). Variabel mediasi adalah *financial behavior* (Z), sedangkan variabel endogen adalah kinerja keuangan UMKM (Y).

1. Financial Management Ability

Financial management ability didefinisikan sebagai kemampuan pelaku UMKM dalam merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengambil keputusan terkait sumber daya keuangan usaha. Konstruk ini diukur melalui empat dimensi, yaitu perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pengendalian keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan. Setiap dimensi direpresentasikan oleh dua item pernyataan sehingga keseluruhan konstruk terdiri atas delapan item pengukuran (X1.1–X1.8).

2. Adopsi Financial Technology

Adopsi *financial technology* mengacu pada tingkat penerimaan dan pemanfaatan teknologi keuangan dalam mendukung aktivitas transaksi UMKM. Dalam penelitian ini, penggunaan fintech difokuskan pada pemanfaatan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital. Konstruk diukur melalui empat dimensi, yaitu kemudahan penggunaan, manfaat, kepercayaan, dan intensitas penggunaan. Masing-masing dimensi terdiri atas dua item sehingga terdapat delapan item pengukuran (X2.1–X2.8).

3. Financial Behavior

Financial behavior merupakan pola perilaku pelaku UMKM dalam merencanakan, menggunakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan terkait sumber daya keuangan usaha. Konstruk ini diukur melalui empat dimensi, yaitu perilaku menabung, pengelolaan pengeluaran, pengambilan keputusan keuangan, dan penggunaan kredit. Masing-masing dimensi direpresentasikan oleh dua item, sehingga terdapat delapan item pengukuran (Z1–Z8).

4. Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM menunjukkan kemampuan usaha dalam mencapai hasil keuangan serta mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Konstruk ini diukur melalui empat dimensi, yaitu profitabilitas, pertumbuhan usaha, arus kas, dan efisiensi operasional. Setiap dimensi terdiri atas dua item sehingga keseluruhan konstruk diukur menggunakan delapan item (Y1–Y8).

Seluruh indikator penelitian diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju. Operasionalisasi variabel disusun berdasarkan

konstruk teoritis dan disesuaikan dengan karakteristik pelaku UMKM sebagai unit analisis penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer mengenai kemampuan manajemen keuangan, tingkat adopsi fintech, perilaku keuangan, dan kinerja keuangan UMKM.

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden yang memenuhi kriteria sampel. Setiap item pernyataan dirancang untuk merepresentasikan indikator konstruk yang diteliti. Data yang terkumpul selanjutnya diperiksa kelengkapan dan konsistensinya sebelum dilakukan tahap analisis.

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan dalam analisis utama, instrumen penelitian diuji untuk memastikan kualitas pengukuran. Uji instrumen meliputi validitas dan reliabilitas.

Validitas instrumen digunakan untuk menilai sejauh mana setiap item mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Pengujian dilakukan dengan korelasi *Product Moment Pearson*. Item dinyatakan valid apabila nilai korelasi item-total memenuhi kriteria yang ditetapkan pada tingkat signifikansi 5%.

Reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal item dalam masing-masing konstruk. Pengujian dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai *Cronbach's Alpha* memenuhi batas penerimaan yang digunakan dalam penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis jalur, dan pengujian mediasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban pada setiap variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Karena analisis utama menggunakan regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model. Asumsi yang diuji meliputi normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Normalitas digunakan untuk mengevaluasi distribusi residual model; multikolinearitas diuji melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*; sedangkan heteroskedastisitas dievaluasi berdasarkan pola residual. Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk mengestimasi pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel dalam model penelitian. Analisis dilakukan melalui dua persamaan struktural yang saling berkaitan.

Persamaan pertama digunakan untuk menguji pengaruh *financial management ability* dan adopsi fintech terhadap *financial behavior*, dengan formulasi:

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

Persamaan kedua digunakan untuk menguji pengaruh *financial management ability*, adopsi fintech, dan *financial behavior* terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan formulasi:

$$Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + e_2$$

Keterangan:

X_1 = *Financial Management Ability*

X_2 = *Adopsi Financial Technology*

Z = *Financial Behavior*

Y = Kinerja Keuangan UMKM' β_1 – β_5 = koefisien jalur

e_1 dan e_2 = *error term*

Koefisien jalur digunakan untuk menunjukkan arah dan besaran pengaruh masing-masing variabel dalam model. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Pengaruh langsung antarvariabel diuji menggunakan uji t. Hipotesis dinyatakan didukung apabila koefisien jalur menunjukkan arah sesuai dengan hipotesis dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi model secara simultan. Pada persamaan pertama, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *financial management ability* dan adopsi fintech secara bersama-sama terhadap *financial behavior*. Pada persamaan kedua, uji F digunakan untuk menguji pengaruh *financial management ability*, adopsi fintech, dan *financial behavior* secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi variabel endogen pada masing-masing persamaan. Nilai R^2 yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin besar terhadap variasi konstruk endogen.

Pengujian Efek Mediasi

Pengujian mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah *financial behavior* berperan sebagai mekanisme yang meneruskan pengaruh *financial management ability* dan adopsi fintech terhadap kinerja keuangan UMKM.

Efek tidak langsung *financial management ability* terhadap kinerja keuangan melalui *financial behavior* dihitung berdasarkan perkalian koefisien jalur $X1 \rightarrow Z$ dan $Z \rightarrow Y$. Demikian pula, efek tidak langsung adopsi fintech terhadap kinerja keuangan melalui *financial behavior* dihitung berdasarkan perkalian koefisien jalur $X2 \rightarrow Z$ dan $Z \rightarrow Y$.

Signifikansi efek tidak langsung diuji menggunakan Sobel Test pada tingkat signifikansi 5%. Pengaruh mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai statistik Sobel $> 1,96$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil pengujian selanjutnya digunakan untuk menentukan apakah *financial behavior* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara variabel eksogen dan kinerja keuangan UMKM.

Hasil Penelitian

Gambaran Responden

Responden pada penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik pelaku UMKM yang menjadi responden yang berpartisipasi dalam proses penelitian. Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk memberikan informasi mengenai profil pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian sehingga dapat diketahui kesesuaian responden dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan peneliti. Karakteristik responden yang ditampilkan yaitu berdasarkan kategori sebagai berikut:

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pertama, analisis berdasarkan jenis kelamin yang tercantum dibawah ini:

Tabel 1 Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	52	53.1	53.1	53.1
Perempuan	46	46.9	46.9	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 responden dengan presentase 53.1% dan responden perempuan sebanyak 46 responden dengan presentase 46.9%. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kota Batu berjenis kelamin laki-laki.

2. Berdasarkan Usia

Karakteristik kedua, analisis berdasarkan usia responden yang tercantum dibawah ini:

Tabel 2 Karakteristik Usia Responden

Usia	Frequency	Percent
<25	10	10.2
26-30	19	19.4
31-35	23	23.5

36-40	20	20.4
41-45	15	15.3
>45	11	11.2
Total	98	100.0

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah pelaku UMKM dengan usia <25 tahun berjumlah 10 responden dengan presentase 10.2%, usia 26-30 tahun berjumlah 19 responden dengan presentase 19.4%, usia 31-35 tahun berjumlah 23 responden dengan presentase 23.5%, usia 36-40 tahun 20 responden dengan presentase 20.4%, usia 41-45 berjumlah 15 responden dengan presentase 15.3%, dan usia >45 tahun berjumlah 11 responden dengan presentase 11.2%.

3. Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik ketiga, analisis berdasarkan jenis usaha yang tercantum dibawah ini:

Tabel 3 Karakteristik Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<i>Jasa</i>	22	22.4	22.4	22.4
<i>Kuliner</i>	29	29.6	29.6	52.0
<i>Manufaktur</i>	26	26.5	26.5	78.5
<i>Perdagangan</i>	12	12.2	12.2	90.7
<i>Lainnya</i>	9	9.2	9.2	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 3 diketahui jenis usaha UMKM yang ada di Kota Batu. Jumlah UMKM yang bergerak dibidang jasa ada sebanyak 22 responden dengan presentase 22.4%, kuliner sebanyak 29 responden dengan presentase 29.6%, manufaktur sebanyak 26 responden dengan presentase 26.5%, perdagangan 12 responden dengan presentase 12.2%, dan usaha lainnya sebanyak 9 responden dengan presentase 9.2%.

4. Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik keempat, lama mendirikan usaha yang tercantum dibawah ini:

Tabel 4 Karakteristik Lama Usaha

Lama Usaha	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<i>1-3 tahun</i>	29	29.6	29.6	29.6
<i>4-6 tahun</i>	35	35.7	35.7	65.3
<i>>6 tahun</i>	34	34.7	34.7	100
Total	98	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui berapa lama berdirinya usaha yang dijalankan pelaku UMKM di Kota Batu. Berdirinya usaha 1-3 tahun sebanyak 29 responden dengan presentase 29.6%, 4-6 tahun sebanyak 35 responden dengan presentase 35.7%, dan usaha yang berdiri lebih dari 6 tahun sebanyak 34 responden dengan presentase 34.7%.

5. Berdasarkan Omzet Perbulan

Karakteristik kelima, berdasarkan omset perbulan yang tercantum dibawah ini:

Tabel 5 Karakteristik Omzet Usaha

Omzet per Bulan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<i>< Rp2.000.000</i>	18	18.4	18.4	18.4
<i>Rp2.000.000-Rp5.000.000</i>	37	37.8	37.8	56.2
<i>Rp5.000.000-Rp10.000.000</i>	27	27.6	27.6	83.8
<i>> Rp10.000.000</i>	16	16.3	16.3	100
Total	98	100	100	

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui omzet yang diperoleh pelaku UMKM di Kota Batu. Omzet pelaku usaha < Rp2.000.000 sebanyak 18 responden dengan presentase 18.4%, Rp2.000.000-

Rp5.000.000 sebanyak 37 responden dengan presentase 37.8%, Rp5.000.000-Rp10.000.000 sebanyak 27 responden dengan presentase 27.6%, dan omzet >Rp10.000.000 sebanyak 16 responden dengan presentase 16.3%.

Penyajian Data

Penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri atas dua variabel independen, satu variabel intervening, dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Financial Management Ability (X_1) dan Adopsi FinTech (X_2), sedangkan Financial Behavior (Z) berperan sebagai variabel intervening, serta Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian dari masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

a. Financial Management Ability (X_1)

Tabel 6 Jawaban Responden X1

Item	5 (SS)		4 (S)		3 (N)		2 (TS)		1 (STS)		Rata-rata
	F	Σ	F	Σ	F	Σ	F	Σ	F	Σ	
X1.1	53	265	26	104	18	54	1	2	0	0	4.337
X1.2	44	220	32	128	19	57	3	6	0	0	4.194
X1.3	37	185	34	136	17	51	10	20	0	0	4.000
X1.4	47	235	34	136	12	36	5	10	0	0	4.255
X1.5	48	240	35	140	11	33	4	8	0	0	4.296
X1.6	59	295	29	116	8	24	2	4	0	0	4.480
X1.7	55	275	27	108	14	42	2	4	0	0	4.378
X1.8	53	265	26	104	14	42	5	10	0	0	4.296
Rata-rata variabel Financial Management Ability											4.279

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 6 diketahui rata-rata hasil dari pertanyaan menggunakan pengukuran skala likert 1-5 menunjukkan nilai rata-rata pada variabel Financial Management Ability sebesar 4.279. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Batu memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan usahanya, seperti melakukan perencanaan, penganggaran, pencatatan, serta pengendalian keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator Financial Management Ability mendapatkan tanggapan positif dari responden.

b. Adopsi Financial Technology (X_2)

Tabel 7 Jawaban Responden X2

Item	5 (SS)		4 (S)		3 (N)		2 (TS)		1 (STS)		Rata-rata
	F	Σ	F	Σ	F	Σ	F	Σ	F	Σ	
X2.1	42	210	39	156	16	48	1	2	0	0	4.245
X2.2	56	280	25	100	14	42	3	6	0	0	4.367
X2.3	46	230	37	148	14	42	1	2	0	0	4.306
X2.4	49	245	20	80	21	63	7	14	1	1	4.112
X2.5	46	230	25	100	19	57	8	16	0	0	4.112
X2.6	62	310	23	92	12	36	1	2	0	0	4.490
X2.7	67	335	24	96	5	15	2	4	0	0	4.592
X2.8	61	305	28	112	8	24	1	2	0	0	4.520
Rata-rata variabel Adopsi Financial Teknologi											4.343

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 7 diketahui rata-rata hasil dari pertanyaan menggunakan pengukuran skala likert 1-5 menunjukan nilai rata-rata pada variabel Financial Teknologi sebesar 4.343. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kota Batu telah memiliki tingkat adopsi teknologi finansial yang sangat baik dalam mendukung aktivitas usahanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel Adopsi FinTech dinilai telah memperoleh respon yang baik dari para responden.

2. Variabel Dependen

a. Kinerja Keuangan (Y)

Tabel 8 Jawaban Responden Y

Item	5 (SS)		4(S)		3 (N)		2 (TS)		1 (STS)		Rata-rata
	F	Σ	F	Σ	F	Σ	F	Σ	F	Σ	
Y.1	43	215	46	184	9	27	0	0	0	0	4.347
Y.2	61	305	23	92	9	27	5	10	0	0	4.429
Y.3	19	95	34	136	22	66	23	46	0	0	3.500
Y.4	24	120	24	96	26	78	24	48	0	0	3.490
Y.5	22	110	31	124	22	66	23	46	0	0	3.531
Y.6	28	140	30	120	19	57	21	42	0	0	3.663
Y.7	25	125	31	124	21	63	21	42	0	0	3.612
Y.8	36	180	35	140	13	39	14	28	0	0	3.949
Rata-rata variabel Kinerja Keuangan											3.815

Sumber: Data Primer SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 8 diketahui rata-rata hasil dari pertanyaan menggunakan pengukuran skala likert 1-5 menunjukan nilai rata-rata pada variabel Kinerja Keuangan sebesar 3.815. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum responden menilai kondisi kinerja keuangan usahanya berada pada tingkat yang baik, meskipun belum setinggi variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan UMKM di Kota Batu telah tergolong baik.

3. Variabel Intervening (Mediasi)

a. Financial Behavior (Z)

Tabel 9 Jawaban Responden Z

Item	5 (SS)		4(S)		3 (N)		2 (TS)		1 (STS)		Rata-rata
	F	Σ	F	Σ	F	Σ	F	Σ	F	Σ	
Z.1	55	275	32	128	11	33	0	0	0	0	4.449
Z.2	49	245	22	88	23	69	4	8	0	0	4.184
Z.3	34	170	39	156	18	54	6	12	1	1	4.010
Z.4	56	280	30	120	9	27	3	6	0	0	4.418
Z.5	60	300	29	116	5	15	4	8	0	0	4.480
Z.6	51	255	31	124	11	33	5	10	0	0	4.306
Z.7	69	345	19	76	8	24	1	2	1	1	4.571
Z.8	59	295	25	100	12	36	2	4	0	0	4.439
Rata-rata variabel Financial Behavior											4.357

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 9 diketahui rata-rata hasil dari pertanyaan menggunakan pengukuran skala likert 1-5 menunjukan nilai rata-rata pada variabel Financial Behavior sebesar 4.357. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan pelaku UMKM di Kota Batu tergolong sangat baik, terutama dalam hal pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan usaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator Financial Behavior memperoleh tanggapan yang positif dari responden.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel 10 Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Management Ability</i>	98	3,867	4,020	3,969	0,696
<i>Adopsi FinTech</i>	98	3,857	4,102	3,955	0,761
<i>Financial Behavior</i>	98	3,561	3,673	3,604	0,679
<i>Kinerja Keuangan</i>	98	3,796	3,929	3,843	0,743

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa penelitian ini melibatkan 98 responden dengan empat variabel penelitian, yaitu Financial Management Ability (X1), Adopsi FinTech (X2), Financial

Behavior (Z), dan Kinerja Keuangan (Y). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Variabel Financial Management Ability (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3,867, maksimum sebesar 4,020, mean sebesar 3,969, dan standar deviasi sebesar 0,696. Nilai mean sebesar 3,969 menunjukkan bahwa secara umum kemampuan manajemen keuangan pelaku UMKM yang menjadi responden berada pada tingkat yang relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan usahanya. Nilai standar deviasi sebesar 0,696 menunjukkan bahwa variasi jawaban responden terhadap Financial Management Ability relatif tidak terlalu besar dan jawaban cenderung berada di sekitar nilai rata-ratanya.

Variabel Adopsi FinTech (X2) memiliki nilai minimum sebesar 3,857, maksimum sebesar 4,102, mean sebesar 3,955, dan standar deviasi sebesar 0,761. Nilai mean sebesar 3,955 menunjukkan bahwa tingkat adopsi FinTech pada pelaku UMKM cenderung tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa responden relatif menerima dan memanfaatkan teknologi keuangan dalam aktivitas usahanya. Nilai standar deviasi sebesar 0,761 menunjukkan adanya variasi jawaban yang sedikit lebih besar dibandingkan Financial Management Ability, meskipun secara umum jawaban responden masih berada di sekitar nilai rata-rata.

Variabel Financial Behavior (Z) memiliki nilai minimum sebesar 3,561, maksimum sebesar 3,673, mean sebesar 3,604, dan standar deviasi sebesar 0,679. Nilai mean tersebut merupakan yang paling rendah dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya. Meskipun demikian, nilai mean 3,604 menunjukkan bahwa secara umum Financial Behavior responden masih berada pada kecenderungan yang cukup baik. Artinya, pelaku UMKM relatif telah menerapkan perilaku pengelolaan keuangan dalam menjalankan usahanya, meskipun dibandingkan variabel lainnya aspek ini memiliki tingkat rata-rata yang lebih rendah. Standar deviasi sebesar 0,679 menunjukkan bahwa jawaban responden relatif terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3,796, maksimum sebesar 3,929, mean sebesar 3,843, dan standar deviasi sebesar 0,743. Nilai mean sebesar 3,843 menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM yang menjadi responden cenderung baik. Dengan demikian, responden secara umum memberikan penilaian yang positif terhadap kondisi kinerja keuangan usahanya. Standar deviasi sebesar 0,743 menunjukkan bahwa terdapat variasi jawaban responden, tetapi penyebarannya masih relatif berada di sekitar nilai rata-rata.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi tertentu. Berikut adalah hasil uji validitas variabel pada penelitian ini:

Tabel 11 Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel (5%, df=96)
<i>Financial Management Ability (X₁)</i>	X1.1	0,836	0,1986
	X1.2	0,830	0,1986
	X1.3	0,782	0,1986
	X1.4	0,788	0,1986
	X1.5	0,838	0,1986
	X1.6	0,770	0,1986
	X1.7	0,857	0,1986
	X1.8	0,655	0,1986
<i>Adopsi FinTech (X₂)</i>	X2.1	0,840	0,1986
	X2.2	0,802	0,1986
	X2.3	0,837	0,1986
	X2.4	0,827	0,1986
	X2.5	0,761	0,1986

<i>Financial Behavior (Z)</i>	X2.6	0,814	0,1986
	X2.7	0,786	0,1986
	X2.8	0,748	0,1986
	Z.1	0,734	0,1986
	Z.2	0,707	0,1986
	Z.3	0,805	0,1986
	Z.4	0,747	0,1986
	Z.5	0,776	0,1986
<i>Kinerja Keuangan (Y)</i>	Z.6	0,762	0,1986
	Z.7	0,658	0,1986
	Z.8	0,762	0,1986
	Y.1	0,745	0,1986
	Y.2	0,756	0,1986
	Y.3	0,725	0,1986
	Y.4	0,799	0,1986
	Y.5	0,829	0,1986
	Y.6	0,842	0,1986
	Y.7	0,829	0,1986
	Y.8	0,763	0,1986

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 11, seluruh item pernyataan pada variabel Financial Management Ability, Adopsi FinTech, Financial Behavior, dan Kinerja Keuangan dinyatakan valid, karena seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,1986 pada $N = 98$ dengan taraf signifikansi 5%, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa item pada variabel Financial Management Ability (X_1) memiliki nilai r hitung antara 0,655 hingga 0,857, variabel Adopsi FinTech (X_2) memiliki nilai r hitung antara 0,748 hingga 0,840, variabel Financial Behavior (Z) memiliki nilai r hitung antara 0,658 hingga 0,805, sedangkan variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai r hitung antara 0,725 hingga 0,842.

Secara keseluruhan, seluruh butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas, sehingga instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 12 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Financial Management Ability (X_1)</i>	0,917	Reliabel
<i>Adopsi FinTech (X_2)</i>	0,921	Reliabel
<i>Financial Behavior (Z)</i>	0,857	Reliabel
<i>Kinerja Keuangan (Y)</i>	0,885	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 12, variabel Financial Management Ability (X_1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,917 dengan jumlah 8 butir pernyataan. Variabel Adopsi FinTech (X_2) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921 dengan jumlah 8 butir pernyataan. Variabel Financial Behavior (Z) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,857 dengan jumlah 8 butir pernyataan, sedangkan variabel Kinerja Keuangan (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,885 dengan jumlah 8 butir pernyataan. Seluruh nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam analisis jalur (path analysis) memenuhi syarat sebagai model estimasi yang baik (Best Linear Unbiased Estimator/BBLUE). Pengujian dilakukan pada kedua model, yaitu Model 1 (pengaruh Financial Management Ability dan Adopsi FinTech terhadap Financial Behavior) dan Model 2 (pengaruh Financial Management Ability, Adopsi FinTech, dan Financial Behavior terhadap Kinerja Keuangan UMKM).

1. Uji Normalitas

Model dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05.

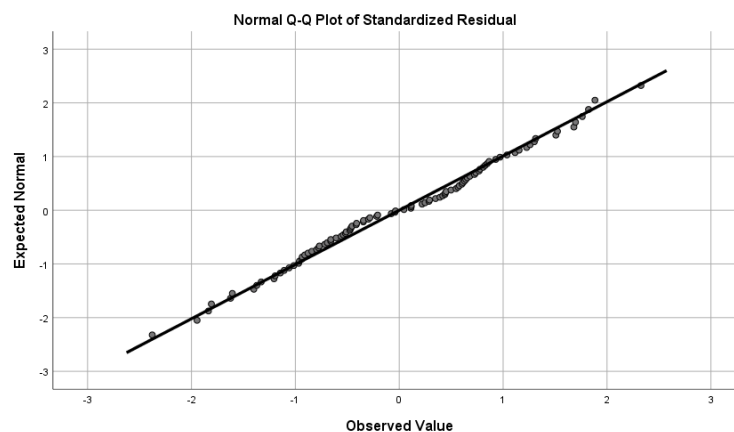
Model 1

Tabel 13 Uji Normalitas Model 1

	Kolmogorov-Smirnov	df	Shapiro-Wilk	Sig.
Standardized Residual	0,069	98	0,989	0,200

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai hasil pengujian signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov model 1 sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model1 berdistribusi normal dan data layak digunakan untuk analisis jalur.



Gambar 1 Uji Normalitas Model 1

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot of Standardized Residual, titik-titik residual pada model 1 secara umum berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model 1 memiliki pola distribusi yang mendekati normal, sejalan dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

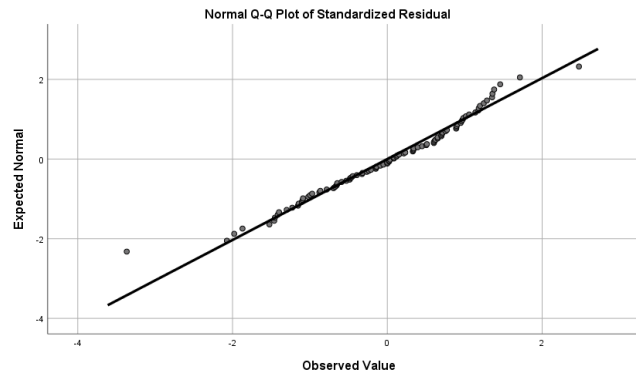
Model 2

Tabel 14 Uji Normalitas Model 2

	Kolmogorov-Smirnov	df	Shapiro-Wilk	Sig.
Standardized Residual	0,071	98	0,980	0,200

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai hasil pengujian signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov model 2 sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model 2 juga berdistribusi normal.



Gambar 2 Uji Normalitas Path 2

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Titik-titik pada grafik Normal P-P Plot Path 2 juga secara umum mengikuti arah garis diagonal, sehingga residual dapat dikatakan memiliki distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua model, baik Path 1 maupun Path 2, telah memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis jalur dapat dilanjutkan.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dikatakan memenuhi asumsi non-multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Model 1

Tabel 15 Uji Multikolinearitas Model 1

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Financial Management Ability (X₁)</i>	0,962	1,039
<i>Adopsi FinTech (X₂)</i>	0,962	1,039

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Tabel 15 menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki nilai Tolerance pada variabel Financial Management Ability (X₁) dan Adopsi FinTech (X₂) sebesar 0,962, lebih besar dari batas minimum 0,10. Nilai VIF kedua variabel sebesar 1,039, lebih kecil dari batas maksimum 10. Dengan demikian, tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model 1.

Model 2

Tabel 16 Uji Multikolinearitas Model 2

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Financial Management Ability (X₁)</i>	0,423	2,363
<i>Adopsi FinTech (X₂)</i>	0,399	2,507
<i>Financial Behavior (Z)</i>	0,231	4,332

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Tabel 16 menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki nilai Tolerance pada seluruh variabel independen berada di atas 0,10, yaitu Financial Management Ability (X₁) sebesar 0,423 , Adopsi FinTech (X₂) sebesar 0,399 , dan Financial Behavior (Z) sebesar 0,231. Nilai VIF seluruh variabel juga berada di bawah 10, yaitu Financial Management Ability (X₁) sebesar 2,363, Adopsi FinTech (X₂) sebesar 2,057, dan Financial Behavior (Z) sebesar 4,332. Dengan demikian, tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model 2, sehingga ketiga variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser, dengan model dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Model 1

Tabel 17 Uji Heteroskedastisitas 1

Model	F	Sig.
Regression	1,124	0,405

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Tabel 17 menunjukkan bahwa hasil uji Glejser pada model 1 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,405 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan model regresi model 1 telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Model 2

Tabel 18 Uji Heteroskedastisitas 2

Model	F	Sig.
Regression	0,084	0,968

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Tabel 18 menunjukkan bahwa hasil uji Glejser pada model 2 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,968 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan model regresi model 2 telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan demikian, kedua model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh syarat uji asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis jalur (path analysis).

Path Analisis

Analisis jalur (path analysis) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari Financial Management Ability (X_1) dan Adopsi FinTech (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y) melalui variabel Financial Behavior (Z) sebagai variabel mediasi/intervening. Model analisis jalur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Struktural 1

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

2. Persamaan Struktural 2

$$Y = a + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

Z = Financial Behavior

a = konstanta

b = koefisien masing-masing variabel

X_1 = Financial Management Ability

X_2 = Adopsi FinTech

ε = faktor lain yang memengaruhi variabel dependen.

Tabel 19 Uji Analisis Jalur Langsung

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Coefficient Beta (B)	t hitung	Sig.
1	X_1 -Financial Management Ability	Z-Financial Behavior	0,553	11,002	0,000
2	X_2 -Adopsi FinTech	Z-Financial Behavior	0,582	11,584	0,000
3	X_1 -Financial Management Ability	Y-Kinerja Keuangan	0,328	5,580	0,021
4	X_2 -Adopsi FinTech	Y-Kinerja Keuangan	0,286	4,720	0,037
5	Z-Financial Behavior	Y-Kinerja Keuangan	0,484	6,084	0,000
	Error (e1)	$\sqrt{(1 - 0,420)}$	= 0,762		
	Error (e2)	$\sqrt{(1 - 0,514)}$	= 0,697		

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Dari hasil pengolahan data tersebut, diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

Persamaan 1

$$Z = 0,553X_1 + 0,582X_2 + e1 (0,481)$$

Persamaan 2

$$Y = 0,328X_1 + 0,286X_2 + 0,484Z + e_2 (0,697)$$

1. Persamaan 1: Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Z (Financial Behavior)

Berdasarkan Persamaan 1, diketahui bahwa nilai coefficient Financial Management Ability (X_1) terhadap Financial Behavior (Z) sebesar 0,553 dengan nilai t hitung sebesar 11,002 dan signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa Financial Management Ability berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya, maka perilaku keuangan yang diterapkan juga akan semakin baik.

Variabel Adopsi FinTech (X_2) memiliki nilai koefisien Beta sebesar 0,582, nilai t hitung sebesar 11,584, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Adopsi FinTech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior. Artinya, semakin optimal pemanfaatan teknologi keuangan (FinTech) oleh pelaku UMKM, seperti penggunaan aplikasi pembayaran digital, pencatatan keuangan berbasis aplikasi, maupun akses permodalan digital, maka semakin baik pula perilaku keuangan usahanya.

Adapun nilai $e_1 = 0,481$ menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar Financial Management Ability dan Adopsi FinTech yang memengaruhi Financial Behavior sebesar 23,1%, sedangkan 76,9% variasi Financial Behavior telah mampu dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

2. 4.6.2 Persamaan 2: Pengaruh X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y (Kinerja Keuangan)

Berdasarkan Persamaan 2, variabel Financial Management Ability (X_1) memiliki nilai koefisien Beta sebesar 0,328, nilai t hitung sebesar 5,580, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti Financial Management Ability berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin baik kemampuan manajemen keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usahanya.

Variabel Adopsi FinTech (X_2) memiliki nilai koefisien Beta sebesar 0,286, nilai t hitung sebesar 4,720, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Adopsi FinTech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin optimal penggunaan FinTech dalam aktivitas usaha, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai.

Variabel Financial Behavior (Z) memiliki nilai koefisien Beta sebesar 0,484, nilai t hitung sebesar 6,084, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Financial Behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin baik perilaku keuangan yang diterapkan pelaku UMKM, maka semakin besar pula peningkatan kinerja keuangan usahanya.

Selanjutnya, nilai $e_2 = 0,697$ menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain di luar Financial Management Ability, Adopsi FinTech, dan Financial Behavior yang memengaruhi Kinerja Keuangan sebesar 48,6%, sedangkan 51,4% variasi Kinerja Keuangan telah mampu dijelaskan oleh model penelitian ini.

3. 4.6.3 Pengaruh Langsung (Direct Effect)

a. Pengaruh Financial Management Ability terhadap Financial Behavior

$$X_1 \rightarrow Z = 0,553$$

Nilai koefisien Beta sebesar 0,553 menunjukkan bahwa Financial Management Ability memiliki pengaruh langsung positif terhadap Financial Behavior.

b. Pengaruh Adopsi FinTech terhadap Financial Behavior

$$X_2 \rightarrow Z = 0,582$$

Nilai koefisien Beta sebesar 0,582 menunjukkan bahwa Adopsi FinTech memiliki pengaruh langsung positif terhadap Financial Behavior.

c. Pengaruh Financial Management Ability terhadap Kinerja Keuangan

$$X_1 \rightarrow Y = 0,328$$

Nilai koefisien Beta sebesar 0,328 menunjukkan bahwa Financial Management Ability memiliki pengaruh langsung positif terhadap Kinerja Keuangan.

d. Pengaruh Adopsi FinTech terhadap Kinerja Keuangan

$$X_2 \rightarrow Y = 0,286$$

Nilai koefisien Beta sebesar 0,286 menunjukkan bahwa Adopsi FinTech memiliki pengaruh langsung positif terhadap Kinerja Keuangan.

e. Pengaruh Financial Behavior terhadap Kinerja Keuangan

$$Z \rightarrow Y = 0,484$$

Nilai koefisien Beta sebesar 0,484 menunjukkan bahwa Financial Behavior memiliki pengaruh langsung positif terhadap Kinerja Keuangan.

4. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

a. Financial Management Ability $\rightarrow$ Financial Behavior $\rightarrow$ Kinerja Keuangan

$$\begin{aligned} IE &= X_1 \rightarrow Z \times Z \rightarrow Y \\ &= 0,553 \times 0,484 \\ &= 0,268 \end{aligned}$$

Nilai pengaruh tidak langsung Financial Management Ability (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) melalui Financial Behavior (Z) sebesar 0,268. Nilai ini menunjukkan bahwa Financial Behavior mampu memediasi pengaruh Financial Management Ability terhadap Kinerja Keuangan dengan besaran pengaruh tidak langsung sebesar 0,268.

b. Adopsi FinTech $\rightarrow$ Financial Behavior $\rightarrow$ Kinerja Keuangan

$$\begin{aligned} IE &= X_2 \rightarrow Z \times Z \rightarrow Y \\ &= 0,582 \times 0,484 \\ &= 0,282 \end{aligned}$$

Nilai pengaruh tidak langsung Adopsi FinTech (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) melalui Financial Behavior (Z) sebesar 0,282. Nilai ini menunjukkan bahwa Financial Behavior mampu memediasi pengaruh Adopsi FinTech terhadap Kinerja Keuangan dengan besaran pengaruh tidak langsung sebesar 0,282.

5. Pengaruh Total (Total Effect)

Rumus: $TE = DE + IE$

$$\begin{aligned} \text{Total Effect } X_1 &\rightarrow Y \\ &= 0,328 + 0,268 \\ &= 0,596 \end{aligned}$$

Nilai pengaruh total Financial Management Ability terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,596. Hal ini menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan pengaruh melalui Financial Behavior, pengaruh Financial Management Ability terhadap Kinerja Keuangan menjadi lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya saja.

$$\begin{aligned} \text{Total Effect } X_2 &\rightarrow Y \\ &= 0,286 + 0,282 \\ &= 0,568 \end{aligned}$$

Nilai pengaruh total Adopsi FinTech terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,568. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Adopsi FinTech terhadap Kinerja Keuangan semakin kuat setelah melalui Financial Behavior sebagai variabel mediasi.

Tabel 20 Ringkasan Analisis Jalur

Jalur	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
$X_1 \rightarrow Z$	0,553	-	0,553
$X_2 \rightarrow Z$	0,582	-	0,582
$X_1 \rightarrow Y$	0,328	0,268	0,596
$X_2 \rightarrow Y$	0,286	0,282	0,568
$Z \rightarrow Y$	0,484	-	0,484

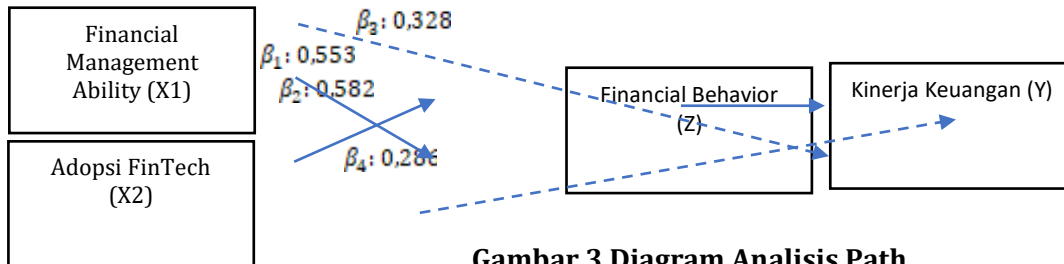
Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Tabel 20 menunjukkan bahwa dari hasil tersebut terlihat Adopsi FinTech (X_2) memiliki pengaruh paling besar dalam meningkatkan Financial Behavior ($\beta = 0,582$), sedangkan Financial Behavior (Z) memberikan pengaruh yang kuat terhadap Kinerja Keuangan ($\beta = 0,484$). Selain itu,

Financial Behavior juga memperkuat pengaruh Financial Management Ability dan Adopsi FinTech terhadap Kinerja Keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai pengaruh tidak langsung masing-masing sebesar 0,268 dan 0,282. Dengan demikian, Financial Behavior berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Financial Management Ability, Adopsi FinTech, dan Kinerja Keuangan UMKM.

6. Gambaran Analisis Path

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.19 dan Tabel 4.20, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antarvariabel dalam model penelitian ini yang divisualisasikan pada diagram jalur berikut:



Gambar 3 Diagram Analisis Path

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Diagram di atas menggambarkan dua jalur pengaruh yang membentuk model penelitian ini. Pada jalur pertama, Financial Management Ability (X_1) dan Adopsi FinTech (X_2) berpengaruh langsung terhadap Financial Behavior (Z) dengan koefisien beta masing-masing sebesar 0,553 dan 0,582, yang keduanya signifikan pada taraf 0,000. Pada jalur kedua, ketiga variabel yaitu X_1 , X_2 , dan Z secara bersama-sama berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan koefisien beta berturut-turut sebesar 0,328; 0,286; dan 0,484. Financial Behavior (Z) juga berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pengaruh X_1 dan X_2 secara tidak langsung terhadap Y , dengan kemampuan model menjelaskan variasi Financial Behavior (R^2) sebesar 76,9% dan variasi Kinerja Keuangan (R^2) sebesar 51,4%.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, berdasarkan hasil pengolahan data dari seluruh responden penelitian.

1. Uji Parsial T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 21 Uji T Parsial

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Beta	t hitung	Sig.
1	Financial Management Ability (X_1)	Financial Behavior (Z)	0,395	5,003	0,000
2	Adopsi FinTech (X_2)	Financial Behavior (Z)	0,461	5,841	0,000
3	Financial Management Ability (X_1)	Kinerja Keuangan (Y)	0,191	2,342	0,021
4	Adopsi FinTech (X_2)	Kinerja Keuangan (Y)	0,179	2,112	0,037
5	Financial Behavior (Z)	Kinerja Keuangan (Y)	0,503	5,329	0,000

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

a. Uji signifikansi parsial variabel Financial Management Ability terhadap Financial Behavior

H_0 : Financial Management Ability tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Financial Behavior.

H_1 : Financial Management Ability memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Financial Behavior.

Berdasarkan tabel di atas, variabel Financial Management Ability (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Management Ability berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior. Artinya, semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan.

b. Uji signifikansi parsial variabel Adopsi FinTech terhadap Financial Behavior

H_0 : Adopsi FinTech tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Financial Behavior.

H_1 : Adopsi FinTech memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Financial Behavior.

Variabel Adopsi FinTech (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,841 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Adopsi FinTech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior. Artinya, semakin tinggi tingkat adopsi FinTech oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam menjalankan usahanya.

c. Uji signifikansi parsial variabel Financial Management Ability terhadap Kinerja Keuangan

H_0 : Financial Management Ability tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

H_1 : Financial Management Ability memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

Variabel Financial Management Ability (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,342 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Management Ability berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin baik kemampuan manajemen keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usahanya.

d. Uji signifikansi parsial variabel Adopsi FinTech terhadap Kinerja Keuangan

H_0 : Adopsi FinTech tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

H_1 : Adopsi FinTech memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

Variabel Adopsi FinTech (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,112 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Adopsi FinTech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin optimal pemanfaatan FinTech dalam aktivitas usaha, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai pelaku UMKM.

e. 5. Uji signifikansi parsial variabel Financial Behavior terhadap Kinerja Keuangan

H_0 : Financial Behavior tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

H_1 : Financial Behavior memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

Variabel Financial Behavior (Z) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,329 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin baik perilaku keuangan yang diterapkan pelaku UMKM, seperti pencatatan, penganggaran, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan usahanya.

2. Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

a. Uji F Persamaan Struktural 1

Tabel 22 Uji F Struktural 1

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	158,283	0,000

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 158,283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Financial Management Ability (X_1) dan Adopsi FinTech (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Financial Behavior (Z).

b. Uji F Persamaan Struktural 2

Tabel 23 Uji F Struktural 2

Model	F	Sig.
Regression	196,570	0,000

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 196,570 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Financial Management Ability (X_1), Adopsi FinTech (X_2), dan Financial Behavior (Z) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Jalur Pertama

Tabel 25 Uji Koefisien Determinasi 1

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,877	0,769	0,764	4,418

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,769 atau 76,9%. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Management Ability dan Adopsi FinTech secara bersama-sama mampu menjelaskan 76,9% variasi Financial Behavior, sedangkan 23,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Jalur Kedua

Tabel 26 Uji Koefisien Determinasi 2

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,717	0,514	0,498	5,777

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,514 atau 51,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Management Ability, Adopsi FinTech, dan Financial Behavior secara bersama-sama mampu menjelaskan 51,4% variasi Kinerja Keuangan UMKM, sedangkan 48,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Mediasi (Sobel Test)

Selain dianalisis melalui besaran pengaruh tidak langsung (indirect effect) pada analisis jalur, signifikansi peran mediasi Financial Behavior juga diuji secara formal menggunakan uji Sobel.

Tabel 24 Uji Mediasi (Sobel)

Jalur Mediasi	a	b	Sa	Sb	Sab	Z hitung	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,370	0,532	0,074	0,100	0,047	4,18	Mediasi signifikan
$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,428	0,532	0,073	0,100	0,051	4,47	Mediasi signifikan

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2026

Keterangan:

a = koefisien pengaruh X terhadap Z (unstandardized)

b = koefisien pengaruh Z terhadap Y (unstandardized)

Sa = standard error jalur a

Sb = standard error jalur b

Sab = standard error indirect effect

Z tabel = 1,96 pada $\alpha = 5\%$.

Pengaruh tidak langsung Financial Management Ability terhadap Kinerja Keuangan melalui Financial Behavior memperoleh nilai Z hitung sebesar 4,18, lebih besar daripada Z tabel sebesar 1,96. Dengan demikian, Financial Behavior mampu memediasi secara signifikan pengaruh Financial Management Ability terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H_6 diterima.

Pengaruh tidak langsung Adopsi FinTech terhadap Kinerja Keuangan melalui Financial Behavior memperoleh nilai Z hitung sebesar 4,47, lebih besar daripada Z tabel sebesar 1,96. Dengan demikian, Financial Behavior mampu memediasi secara signifikan pengaruh Adopsi FinTech terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H_7 diterima.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *financial management ability* dan adopsi *financial technology* terhadap *financial behavior* serta implikasinya terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Batu, dengan *financial behavior* sebagai variabel mediasi. Berdasarkan kerangka penelitian dan pengujian yang dirancang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam membentuk perilaku keuangan pelaku UMKM. Kemampuan dalam melakukan perencanaan, mengelola arus kas, mengendalikan penggunaan dana, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat menjadi dasar bagi terbentuknya pengelolaan keuangan usaha yang lebih terarah.

Adopsi *financial technology*, khususnya penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi, juga memiliki relevansi terhadap perubahan perilaku keuangan UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi serta mendukung pelaku usaha dalam mengelola aktivitas keuangan secara lebih terstruktur. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi tidak hanya dipandang sebagai instrumen pembayaran, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi pengelolaan keuangan UMKM.

Selanjutnya, *financial behavior* merupakan komponen penting dalam menjelaskan kinerja keuangan UMKM. Perilaku yang tercermin melalui kebiasaan menabung, pengelolaan pengeluaran, pertimbangan dalam pengambilan keputusan, serta penggunaan kredit secara bijak dapat mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Kondisi tersebut pada akhirnya berpotensi memperkuat profitabilitas, pertumbuhan usaha, kelancaran arus kas, dan efisiensi operasional UMKM.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis dalam mengelola keuangan atau penggunaan teknologi keuangan, tetapi juga pada bagaimana kedua aspek tersebut diterjemahkan ke dalam perilaku keuangan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, *financial behavior* memiliki posisi strategis sebagai mekanisme yang menghubungkan kemampuan manajemen keuangan dan adopsi fintech dengan kinerja keuangan UMKM.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas UMKM perlu diarahkan tidak hanya pada digitalisasi transaksi, tetapi juga pada penguatan kemampuan dan perilaku pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan perencanaan, pencatatan, pengendalian arus kas, dan pengambilan keputusan keuangan, sekaligus memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal. Bagi pemangku kebijakan dan pihak pendukung UMKM, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang program literasi keuangan dan digitalisasi UMKM yang mengintegrasikan aspek kemampuan manajemen keuangan, pemanfaatan fintech, serta pembentukan perilaku keuangan yang sehat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan objek yang hanya berfokus pada UMKM di Kota Batu, sehingga generalisasi hasil ke wilayah dan karakteristik UMKM yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, pengukuran variabel dilakukan melalui persepsi responden menggunakan kuesioner sehingga masih memungkinkan adanya *self-report bias*. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian, meningkatkan jumlah responden, menggunakan indikator kinerja keuangan yang lebih objektif, serta mempertimbangkan variabel lain seperti literasi

keuangan, inklusi keuangan, digital capability, atau akses pembiayaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Daftar Pustaka

- Aini, K. N., Afifudin, & Nandiroh, U. (2025). Pengaruh adopsi fintech, akses permodalan dan inovasi bisnis terhadap kinerja UMKM (Studi empiris pada UMKM di Kota Batu). *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(2), 109–119.
- Amriani Asmin, E., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). Perilaku keuangan, financial self-efficacy dan keterampilan wirausaha terhadap kinerja keuangan UKM fashion dan kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 188–196. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.424>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- Ayawaila, V. V. C., Mamesah, S. J., & Gurinda, Y. M. (2025). Analisis deskriptif dalam metodologi penelitian: Teori, teknik, dan aplikasi. *[Karya akademik Universitas Sam Ratulangi]*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Demetrius, F., & Yusbardini, Y. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(1), 325–333. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33012>
- Halu, I., Sujono, S., & Hamid, W. (2024). The influence of technology literacy and financial literacy on small business performance mediated by digital finance access. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 4(2), 1160–1168.
- Hermawan, K. Y. A., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Literasi keuangan sebagai moderasi pengaruh akses permodalan dan payment gateway terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(3), 414–426. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i3.79746>
- Hikmah, H., & Khoiri, M. (2024). Peran financial management behavior sebagai mediasi fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Kota Batam. *Jurnal USAHA*, 5(2), 102–117. <https://doi.org/10.30998/juuk.v5i2.3394>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Operasionalisasi variabel, skala pengukuran & instrumen penelitian kuantitatif*. Eureka Media Aksara.
- Iqram, I., Sahrir, S., & Dasila, R. A. (2025). Peran literasi keuangan, locus of control, dan financial technology dalam mendorong inklusi keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 659–673. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6735>
- Kusumawati, A., Nugraha, R. A. Z., Nurrahman, A., Saputri, A., Achmadi, C. R., & Makarim, M. H. (2025). Sinergi financial literacy, fintech, dan financial behaviour dalam mendorong kinerja UMKM. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 43–59. <https://doi.org/10.61132/keat.v2i1.901>
- Laksono, R., Gultom, J. R., & Setyawan, I. (2023). Determinan financial technology (FinTech) dan dampaknya terhadap perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3490–3496. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4522>
- Mahkotawati, R., Rijanto, T., & Rusimamto, P. W. (2025). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian: Angket pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) pada siswa SMK. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1830–1835. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6990>
- Munasib, N., & Fitriyah, F. (2025). Sinergi literasi keuangan dan fintech: Meningkatkan kinerja UMKM melalui inklusi keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 6(3), 727–743. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.4407>
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>

- Nuraeni, D. N., Dai, R. M., & Thirafi, L. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM pada UMKM Juara. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 158–165. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5309>
- Oktarini, D. P., Susyanti, J., & Nurhidayah. (2022). Pengaruh literasi keuangan, akses permodalan dan penggunaan fintech terhadap kinerja UMKM di Kota Batu pada masa pandemi COVID-19. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(20).
- Patty, M. R., & Rumtutuly, H. H. (2024). Peran moderasi literasi keuangan dalam hubungan antara adopsi fintech dan kinerja keuangan UMKM di Kota Ambon. *Jurnal Indovisi*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/10.32698/1907808>
- Pratama, Y. P., & Siswanto, E. (2023). Representasi kognitif praktik manajemen keuangan UMKM (Studi fenomenologi pada pengusaha kecil di Kampung Wisata Kecamatan Junrejo Kota Batu). *Ekonomi Bisnis*, 28(2), 34–47. <https://doi.org/10.17977/um042v28i2p34-47>
- Pratiwi, N. M. I., & Diatmika, I. N. G. A. (2026). Pengaruh pencatatan keuangan dan penggunaan fintech terhadap kinerja keuangan UMKM dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 5(2), 564–582. <https://doi.org/10.55606/jempper.v5i2.6720>
- Sabrina, F. A., Nandita, W. V., & Maharani, D. D. (2023). Uji asumsi klasik untuk menghindari pelanggaran asumsi klasik pada regresi linier ordinary least squares (OLS) dalam ekonometrika. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (JIMEA)*, 1(1), 195–203. <https://doi.org/10.62017/jimea.v1i1.505>
- Shanti, E. R. K., & Mangifera, L. (2026). Akselerasi kinerja UMKM: Peran strategis financial literacy di era digital. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 644–659. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2023>
- Simanjuntak, D. R., Berampus, R. S., & Sukma, Y. A. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan dalam penggunaan financial technology (Fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di kalangan masyarakat UMKM Kota Medan. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 1116–1124. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i5.2070>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Surbakti, D. D., & Muslih, M. (2024). Pengaruh financial knowledge terhadap financial behavior dimediasi oleh locus of control dan financial self-efficacy pada UMKM Kabupaten Karo. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 5(1), 187–198. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.207>
- Wahyuningsih, S., & Banjarnahor, H. (2025). Pengaruh financial literacy, fintech, dan financial behavior terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dalam transformasi digital ekonomi. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 5(4), 895–906. <https://doi.org/10.47233/jebs.v5i4.3389>
- Winarsa, F. B., & Sumaryanto, S. (2025). Pengaruh financial knowledge, penggunaan fintech dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kerjo. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME)*, 3(4), 11–21. <https://doi.org/10.54066/jrime.v3i4.3547>
- Yolanda Basongan, Y., Pali, E., & Ronal, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM salon di Toraja Utara. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 333–355. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.3403>
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zaki, R., Qohar, S., & Darmawan, A. (2024). Apakah adopsi platform digital berdampak terhadap inovasi model bisnis UMKM? Sebuah investigasi ilmiah. *SELMA: Jurnal Manajemen*, 2(6). <https://journal.uui.ac.id/selma/index>